



SETRATEGI BANK SAMPAH “PERKIM” DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT

MUH CHUSNUL SAIFUDIN*

* STAI Diponegoro Tulungagung

Email: simo.udin2@gmail.com

ABSTRAK

Pertambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat menimbulkan bertambahnya volume, jenis dan karakteristik sampah yang semakin beragam. Namun, pengelolaan sampah selama ini belum sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. Untuk itu sampah telah menjadi permasalahan lokal hingga nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat.

Kata Kunci : Stategi, Bank Sampah, Pendapatan

Pendahuluan

Pengelolaan sampah selama ini belum sesuai dengan metode dan teknik pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan masyarakat dan lingkungan. Untuk itu sampah telah menjadi permasalahan lokal hingga nasional sehingga pengelolaannya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat secara ekonomi, sehat bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat bahwasanya sampah akan menjadi berkah bukan masalah.

Dimana sebenarnya secara nasional negara di dalam UU No 32 tahun 2009 telah mengatur tentang bagaimana pengelolaan dan perlindungan lingkungan, yang mana lingkungan didefinisikan sebagai suatu kesatuan ruang dengan benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Secara sederhana, lingkungan manusia didefinisikan sebagai segala sesuatu yang berada di sekitar manusia yang berpengaruh pada kehidupan manusia itu sendiri.

Terkait kebersihan Islam mempunyai konsentrasi yang sangat serius, sehingga hal ini menjadi salah satu bagian yang tak terpisahkan dalam diri seorang muslim, secara jelas dalam Surat Al Baqoroh ayat 222 Allah berfirman; *Innallaha yuhibbutawabiina wa yuhibbul mutathohhiriin* (Sesungguhnya Allah mencintai orang yang bertaubat dan mencintai orang-orang yang menjaga kebersihan).¹

Di dalam pengelolaan setiap usaha tentunya tidak terlepas yang dari namanya strategi. Dimana strategi pemasaran sebagai alat fundamental yang direncanakan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan mengembangkan

¹Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30*, Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994

keunggulan bersaing yang berkesinambungan melalui pasar yang dimasuki dan program pemasaran yang digunakan untuk mencapai pasar sasaran tersebut.²

Setelah merumuskan seluruh strategi pemasarannya, perusahaan siap memulai merencanakan rincian strategi bauran pemasaran atau lebih dikenal dengan *Marketing Mix Strategy*, salah satu konsep utama dalam pemasaran modern. Definisi bauran pemasaran (marketing mix) adalah kumpulan alat pemasaran taktis yang dipadukan perusahaan untuk menghasilkan respons yang diinginkannya yang terdiri dari himpunan variabel yang dapat dikendalikan dan digunakan oleh perusahaan untuk mempengaruhi tanggapan konsumen dalam pasar sasarannya. Variabel atau kegiatan tersebut perlu dikombinasikan dan dikoordinasikan oleh perusahaan agar dapat melaksanakan program pemasaran secara efektif.³

Strategi bauran pemasaran ini sebagai berikut:

1. Strategi produk.⁴

Dalam strategi marketing mix, langkah pertama dilakukan adalah strategi produk. Hal ini penting karena yang akan dijual adalah produk dan konsumen akan mengenal perusahaan melalui produk yang ditawarkan. Dalam strategi produk yang perlu diingat adalah yang berkaitan dengan produk secara utuh mulai dari nama produk, bentuk, isi, dan pembungkusan.

2. Strategi harga.⁵

Pengertian harga merupakan sejumlah nilai yang harus dibayar konsumen untuk membeli atau menikmati barang atau jasa yang ditawarkan. Penentuan harga yang akan diterapkan harus disesuaikan dengan tujuan perusahaan.

² Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta : Andi Press, 2004, 6.

³ Kotler, Philip; Armstrong, Garry, *Prinsip-prinsip Pemasaran*, Jilid 1, Jakarta : Erlangga, 2008, 62.

⁴ Kasmir, *kewirausahaan*. Jakarta:PT Raja Grafinda Persada, 2008, 173.

⁵ *Ibid...* 175

3. Strategi tempat dan distribusi.⁶

Distribusi adalah cara perusahaan menyalurkan barangnya, mulai dari perusahaan sampai ketangan konsumen akhir. Distribusi dapat pula di artikan sebagai cara menentukan metode dan ajlur yang akan dipakai dalam menyalurkan produk ke pasar. Pendek atau panjangnya jalaurnya yang digunakan perlu dipertimbangkan secara matang.

4. Strategi promosi⁷

Promosi adalah komunikasi informasi antara penjual dan calon pembeli atau pihak lain dalam saluran untuk mempengaruhi sikap dan perilaku.⁸ Promosi juga dapat diartikan sebagai kegiatan perusahaan untuk mengenalkan dan mengkomunikasikan produk pada pasar sasaran. Promosi memiliki kaitan dengan anggota pasar sasaran produk maupun para perantara guna meningkatkan harapan agar rangkaian penjualan yang telah direncanakan berlangsung dengan lancar dan efisien.⁹

Dengan mengacu pada konteks penelitian di atas, maka penulis dapat merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Kegiatan di Bank Sampah PERKIM Tulungagung?
2. Apa saja faktor mempengaruhi kesuksesan program Bank Sampah PERKIM Tulungagung?
3. Bagaimana dampak atau *out put* bagi Lingkungan, Sosial dan Ekonomi?

⁶ *Ibid* .. 179.

⁷ *Ibid*.. 182.

⁸ McCharty, Perreault, *Intisari Pemasaran*, terj. Ir. Agus Maulana MSM, Jakarta Barat : Binarupa Aksara, 1995, 64.

⁹ Edward, Richard, *Dasar-Dasar Marketing Modern*, terj. Drs. M. Manullang, Yogyakarta: Liberty, 1988, 167.

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitiannya adalah

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Kegiatan di Bank Sampah PERKIM mulai dari Rencana kegiatan, Pembentukan pengurus, Kegiatan rutin dan Evaluasi kegiatan.
2. Untuk mengetahui peran atau faktor – faktor yang mempengaruhi kesuksesan program Bank Sampah PERKIM seperti; Kinerja pengurus, Pembagian *jobdescription* serta Partisipasi masyarakat.
3. Untuk mengetahui hasil atau *out put* bagi Lingkungan, Sosial dan Ekonomi.

Landasan Teori

Bank sampah muncul sebagai inisiatif masyarakat lokal dalam upaya partisipasi menangani permasalahan yang selama ini ada. Dengan strategi pengolahan sampah 3R (*Reduce, Reuse* dan *Recycle*) berbasis masyarakat tersebut mampu mengubah imajinasi sebagian banyak orang terhadap sampah yang tidak memiliki nilai ekonomi.

Menurut Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse dan Recycle Melalui Bank Sampah, pada pasal 1 disebutkan bahwa Bank Sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan atau digunakan ulang yang memiliki nilai ekonomi.

Bank Sampah adalah salah satu strategi penerapan 3R dalam pengelolaan sampah di tingkat masyarakat. Malalui bank sampah, akhirnya ditemukan satu solusi inovatif untuk “memaksa” masyarakat memilah sampah, dengan menyamakan kedudukan sampah dengan uang atau barang berharga yang dapat ditabung, masyarakat akhirnya terdidik untuk menghargai sampah sesuai jenis dan nilainya sehingga mereka mau memilah sampah.¹⁰

¹⁰ Buku Panduan Bank Sampah Tulungagung, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung Tahun 2018, 11.

Komposisi sampah biasanya digunakan untuk menggambarkan komponen tiap-tiap jenis yang membentuk sampah dan penyebaran relatif, biasanya dinyatakan dalam persen berat. dimana sampah permukiman nantinya dipisahkan, antara lain¹¹:

- a) Sampah makanan Jenis sampah makanan dapat disebut dengan sampah yang mudah membusuk atau sampah basah. Jenis sampah ini berasal dari sisa makanan.
- b) Sampah kebun Jenis sampah kebun yang dimaksud adalah sampah daun, rumput, dan ranting pohon. Jenis sampah kebun berpotensi untuk dimanfaatkan kembali melalui proses composting.
- c) Sampah plastik Jenis sampah plastik dibedakan menjadi 7 (tujuh) kategori, antara lain:
 - 1) Polyethylene terephthalate (PETE), berupa botol plastik seperti botol minuman.
 - 2) High-density polyethylene (HDPE) berupa plastik yang berbahan lunak dan keras seperti tas/kantong/bak plastik.
 - 3) Polyvinyl chloride (PVC), berupa pipa, kabel, dan sebagainya.
 - 4) Low-density polyethylene (LDPE), berupa kantong plastik kiloan.
 - 5) Polypropylene (PP), berupa gelas plastik, sedotan, sendok plastik, dan sebagainya.
 - 6) Polystyrene (PS), berupa Styrofoam. Sampah ini sering ditemukan pada bungkus makanan cepat saji atau bungkus alat elektronik.
 - 7) Mixed and other multilayer plastic, berupa sampah berbahan plastik selain enam kategori plastik lainnya.
- d) Sampah kertas delapan Jenis sampah kertas yaitu kertas putih HVS, koran, majalah, karton/kardus, dan lain sebagainya. Sampah kertas juga termasuk dalam komponen sampah yang berpotensi untuk daur ulang.
- e) Sampah kaca Jenis sampah kaca

¹¹ https://repository.its.ac.id/53468/1/03211440000059-Undergraduate_Thesis.pdf tg; 05/10/2021

merupakan sampah yang mempunyai potensi dari segi nilai ekonomis. Sampah kaca dapat berupa botol kaca yang dibedakan berdasarkan warnanya. f) Sampah kain Jenis sampah kain biasanya berasal dari baju atau pakaian bekas, bekas jahitan, dan lain sebagainya. g) Alumunium Jenis sampah alumunium dapat berupa kaleng minuman dan alumunium bekas kerangka bangunan.

Setiap pengelolaan bisnis tentunya tidak terlepas yang namanya strategi pengelolaan yang mana di bangk sampah perkim memiliki banyak strategi pengeloaan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan mencegah kelestarian lingkungan. Mulai dari Strategi Pemasaran

Menurut Tull dan Kahle strategi pemasaran sebagai alat fundamental yang direncanakan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan mengembangkan keunggulan bersaing yang berkesinambungan melalui pasar yang dimasuki dan program pemasaran yang digunakan untuk mencapai pasar sasaran tersebut.¹²

Setelah merumuskan seluruh strategi pemasarannya, perusahaan siap memulai merencanakan rincian strategi bauran pemasaran atau lebih dikenal dengan *Marketing Mix Strategy* , salah satu konsep utama dalam pemasaran modern. Definisi bauran pemasaran (marketing mix) adalah kumpulan alat pemasaran taktis yang dipadukan perusahaan untuk menghasilkan respons yang diinginkannya yang terdiri dari himpunan variabel yang dapat dikendalikan dan digunakan oleh perusahaan untuk mempengaruhi tanggapan konsumen dalam pasar sasarannya. Variabel atau kegiatan tersebut perlu dikombinasikan dan dikoordinasikan oleh perusahaan agar dapat melaksanakan program pemasaran secara efektif.¹³

Strategi bauran pemasaran ini sebagai berikut:

¹² Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Yogyakarta : Andi Press, 2004, 6.

¹³ Kotler, Philip; Armstrong, Garry, *Prinsip-prinsip Pemasaran*, Jilid 1, Jakarta : Erlangga, 2008, 62.

a. Strategi produk.¹⁴

Dalam strategi marketing mix, langkah pertama dilakukan adalah strategi produk. Hal ini penting karena yang akan dijual adalah produk dan konsumen akan mengenal perusahaan melalui produk yang ditawarkan. Dalam strategi produk yang perlu diingat adalah yang berkaitan dengan produk secara utuh mulai dari nama produk, buntut, isi, dan pembungkusan.

b. Strategi harga.¹⁵

Pengertian harga merupakan sejumlah nilai yang harus dibayar konsumen untuk membeli atau menikmati barang atau jasa yang ditawarkan. Penentuan harga yang akan diterapkan harus disesuaikan dengan tujuan perusahaan.

c. Strategi tempat dan distribusi.¹⁶

Distribusi adalah cara perusahaan menyalurkan barangnya, mulai dari perusahaan sampai ketangan konsumen akhir. Distribusi dapat pula diartikan sebagai cara menentukan metode dan aljur yang akan dipakai dalam menyalurkan produk ke pasar. Pendek atau panjangnya jalur yang digunakan perlu dipertimbangkan secara matang.

d. Strategi promosi¹⁷

Promosi adalah komunikasi informasi antara penjual dan calon pembeli atau pihak lain dalam saluran untuk mempengaruhi sikap dan perilaku.¹⁸ Promosi juga dapat diartikan sebagai kegiatan perusahaan untuk mengenalkan dan mengkomunikasikan produk pada pasar sasaran. Promosi memiliki kaitan dengan anggota pasar sasaran produk maupun para perantara guna meningkatkan harapan agar rangkaian

¹⁴ Kasmir, *kewirausahaan*. Jakarta:PT Raja Grafinda Persada, 2008, 173.

¹⁵ *Ibid...* 175

¹⁶ *Ibid..* 179.

¹⁷ *Ibid..* 182.

¹⁸ McCharty, Perreault, *Intisari Pemasaran*, terj. Ir. Agus Maulana MSM, Jakarta Barat : Binarupa Aksara, 1995, 64.

penjualan yang telah direncanakan berlangsung dengan lancar dan efisien.¹⁹

Metodelogi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di bank sampah PERKIM Kabupaten Tulungagung. Sedangkan pendekatan yang digunakan menurut jenis datanya, pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi. Teknik analisa data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Teknik pengecekan data menggunakan cara perpanjangan kehadiran, Triangulasi, Pemeriksaan sejawat.

Hasil Penelitian

Tentang Pelaksanaan kegiatan di bank sampah PERKIM sebagaimana diungkapkan oleh wawan setiawan dalam sesi wawancara dengan Peneliti.²⁰

“Kami bersama-sama melakukan musyawarah dalam rangka menentukan program kerja, walaupun sangat sederhana bentuk program kerja yang kami cetuskan. Seperti kegiatan pemebrsihan tempat bank sampah dilakukan setiap hari, pemilahan dan pembersihan sampah setiap hari mengingat tempatnya masih sempit dan darurat Pak. Ini tempat penyimpanan sampah kalau hujan bocor.”

“Kita juga berusaha untuk mengampil sampah Pak, tiap seminggu sekali jadwalnya, cuma belum bisa rutin. Maklum kegiatan ini hanya sampingan. Pengurus sama-sama memiliki pekerjaan pokok, sama-sama repotnya.”

¹⁹ Edward, Richard, *Dasar-Dasar Marketing Modern*, terj. Drs. M. Manullang, Yogyakarta: Liberty, 1988, 167.

²⁰ Wawancara Peneliti dengan wawan setiawan, tanggal 5 september 2021, jam 15.30 wib.

Rekap Kegiatan Bank Sampah PERKIM

No.	Jenis Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	2	3	4
1.	Menjaga kebersihan dan Kerapian PERKIM	Tiap hari	Pengurus
2.	Pemilahan dan Pembersihan kotoran sampah.	Tiap hari	Pengurus
3.	Petugas keliling Pengambilan sampah dari Nasabah	Tiap Pekan	Pengurus
4.	Packing (pengepakan) sampah	Tiap Pekan	Pengurus
5.	Pertemuan Koordinasi Rutin	Tiap Bulan	Pengurus, Warga
6.	Penyetoran sampah/penjualan	Tiap Bulan	Pengurus
7.	Laporan akhir tahun kegiatan	Tiap Tahun	Pengurus, Warga

Keterangan; Data di atas diambil dari kesimpulan wawancara dengan Pengurus Bank Sampah PERKIM.

Peneliti menemukan masalah sebagai berikut;

- a. Belum semua pengurus bank sampah PERKIM bisa aktif disela kesibukan Mereka, sehingga Pengurus harus ekstra agar bank sampah tetap bisa berjalan dengan normal.
- b. Jumlah personil pengurus yang sangat terbatas sehingga untuk mencapai layanan yang maksimal masih belum bisa diberikan.
- c. Fluktuasi harga sampah sangat menyulitkan pengurus, mengingat dana yang terkumpul adalah untuk digunakan operasional bank sampah.

- d. Bank sampah secara kemampuan dana masih sangat lemah, sehingga belum mampu memberikan gaji atau upah kepada meraka yang bekerja didalamnya secara sepadan.

Faktor yang memperngaruhi kesuksesan bank sampah PERKIM salah satunya adalah Kinerja Pengurus; banyak hal yang sudah dicapai seperti menjadikan lingkungan bersih dan indah, mengedukasi masyarakat tentang pengelolaan sampah dan kegiatan positif lain.

Pada fokus ini Peneliti menerukan maslah-maslah sebagai berikut :

- a. Pembagian tugas telah terbagi habis kepada semua pengurus, namun belum semua pengurus melaksanakan tugasnya dengan maksimal.
- b. Peranserta Masyarakat dalam mendukung kesuksesan bank sampah masih sangat kecil yaitu 151 Nasabah atau 7,55% dari jumlah Keluarga dalam satu desa.
- c. Peran komponen lembaga Pemerintah dan segenap warga kurang dioptimalkan guna mendukung kesuksesan bank sampah.

Dampak secara sosial adalah adanya perubahan kebiasaan pengelolaan sampah yang difasilitasi oleh bank Sampah PERKIM. Dampak dari sisi lingkungan adalah menjadi bersih dan indah serta menyehatkan. Sedangkan *out put* dari sisi ekonomi adalah adanya peningkatan penambahan pendapatan bagi keluarga (Nasabah). Adapun temuan Peneliti pada sisi dampak atau *out put* adalah;

- a. Dampak atau *out put* keberadaan Bank Sampah PERKIM baru bisa dirasakan oleh masyarakat disekitar bank Sampah PERKIM belum secara meluas dirasakan oleh Masyarakat Tulungagung.
- b. Bangunan utama (yang difungsikan untuk menimbang, menyeleksi, mengepak dan menyimpan sampah) rusak pada bagian atapnya, sehingga ketika Peneliti mengamati ada beberapa buku maupun barang yang rusak karena kena bocoran air hujan.

Pembahasan

Paparan ideal dalam pelaksanaan kegiatan bank sampah atau tugas dan kewenangan pengurus bank sampah secara jelas termaktub di dalam Akta Pendirian Perkumpulan “Bank Sampah PERKIM ” sebagai berikut:

1. Pengurus bertanggungjawab penuh atas kepengurusan perkumpulan untuk kepentingan perkumpulan;
2. Pengurus wajib menyusun program kerja dan rancangan anggaran tahunan perkumpulan untuk disahkan Rapat Anggota;
3. Pengurus wajib memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan oleh Pengawas;
4. Setiap anggota pengurus wajib dengan itikad baik dan penuh tanggungjawab menjalankan tugasnya dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pengurus telah berupaya sekuat tenaga dalam melaksanakan tugas sesuai dengan paparan ideal di atas, walaupun mereka harus berbagi dengan pekerjaan utama. Solusi dari kondisi pengurus yang belum bisa maksimal adalah dengan terus memberi wawasan, pencerahan, ajakan dan motivasi kepada pengurus yang masih belum bisa aktif untuk bisa mengalokasikan waktu disela kesibukkan masing-masing. Berikutnya bisa jadi menambah personil yang mereprentasikan kewilayahan agar bisa sebara luas memsosialisasikan.

Sedangkan solusi untuk mengatasi fluktuasi harga yang berpengaruh terhadap operasional Bank Sampah adalah melakukan diversifikasi produk dari sampah untuk meningkatkan nilai ekonominya; seperti membuat kerajinan dari bahan baku sampah. Dua upaya tersebut telah dilakukan oleh pengurus bank sampah. Solusi selanjutnya adalah biaya operasional bank sampah dicukupi dengan Anggaran dari Pemerintah, langkah ini juga sebagai solusi dalam mengatasi minimnya dana operasional.

Tentang pembagian tugas dalam sebuah bank sampah adalah dibagi menjadi 4 (empat) bagian sebagai berikut:

1. Bagian Rumah Tangga; bertugas mengatur tata laksana rumah tangga bank sampah meliputi menata jadwal kegiatan, menerima kunjungan tamu, mengatur *layout* ruangan, menjaga kebersihan dan kerapian lokasi PERKIM.
2. Bagian Penimbangan; adalah petugas yang senantiasa siaga menerima dan menimbang tabungan Nasabah yang berupa sampah serta mencatat dalam Buku Tabungan.
3. Bagian Pemilahan; memilah sampah yang disetor oleh Nasabah dipisahkan atau diklasifikasikan sesuai kelompoknya antara lain sampah Plastik, Kertas, Besi dan lain-lain.
4. Bagian Packing; Membersihkan dan memasukkan sampah hasil pemilahan kedalam kantong yang sudah ditentukan. Sampah siap disetor.

Pelaksanaan tugas pengurus yang belum maksimal ini disebabkan karena mereka memiliki kesibukan yang cukup padat. Hal sangat dimaklumi karena pengurus adalah orang-orang yang sibuk dalam pekerjaan utamanya.

Terkait minimnya partisipan hanya 250 nasabah dari jumlah keluarga dalam satu kabupaten, menurut Peneliti, setelah melakukan pengamatan yang cukup mendalam baik internal bank sampah, Pemerintah kabupaten maupun masyarakat, kurangnya partisipasi masyarakat dalam mensukseskan program dimaksud adalah karena hal-hal sebagai berikut:

1. Bank sampah PERKIM masih relatif sangat muda usia yaitu baru didirikan pada Tahun 2020, maka sangat wajar jika penyebaran informasi dan pemahaman masyarakat mengenai bank sampah PERKIM ini masih belum merata.
2. Keterbatasan jumlah Pengurus dan padatnya jadwal kegiatan masing-masing Pengurus; mengingat bahwa aktifitas di bak sampah PERKIM adalah kegiatan sosial yang dilakukan disela-sela waktu diluar jadwal kegiatan utama para Pengurus.

3. Masyarakat yang sudah mendapat sosialisasi dari bank sampah PERKIM masih ada yang lebih memilih menjual sampah kepada Tukang Rosok keliling dan kepada Petugas Kebersihan.

Dampak positif yang luar biasa dari keberadaan sebuah bank sampah seharusnya menyebar keseluruh penjuru desa, namun kenyataan ini yang membuat segenap komponen harus berpikir keras dan berupaya hebat dalam mensosialisasikan serta harus semakin tajam dalam menginisiasi seluruh calon nasabah (setiap rumah tangga).

Dampak positif atau *Out put* bank sampah tidak hanya berdampak kepada kebersihan lingkungan, kebiasaan buruk menjadi baik, namun juga mampu menambah *income* bagi masyarakat sekitar khususnya dan umumnya anggota (Nasabah). Bagi masyarakat mampu merubah sampah yang berkonotasi negatif; kotor dan baru menjadi komoditas yang mampu menambah penghasilan walaupun masih kecil nominalnya ini merupakan nilai yang luar biasa. Justru pendapatan yang berupa uang adalah bagian kecil saja yang bisa dinikmati oleh masyarakat, bagian penting dari keberadaan bank sampah adalah mampu mengedukasi masyarakat sehingga berubah pola pikir dan pola perlakuannya terhadap sampah dan lingkungan.

Dampak atau *out put* yang tampak nyata adalah (satu) Terbukti bahwa adanya bank sampah telah mampu mengubah kebiasaan masyarakat (khususnya yang paling besar dampaknya adalah di sekitar lokasi bank sampah yaitu mereka tidak cuma berubah cara pandangnya tapi juga pemahaman mengenai tatacara pengelolaan sampah. (Dua) Lingkungan disekitar menjadi bersih dan indah serta nyaman. (Ketiga) Kebiasaan buang air besar yang biasanya di sungaipun berubah. Dari pengamatan Peneliti bahwa capaian tersebut ternyata bank sampah beroperasi di dalam ruangan yang masih kurang memadai.

Kesimpulan

1. Pelaksanaan Kegiatan di Bank Sampah PERKIM telah dijalankan sesuai dengan kaidah organisasi sebagai berikut;
 - a. Rencana kegiatan atau program kerja yang tersusun rapi (*Planning*).
 - b. Pembentukan pengurus; telah tertata dengan Struktur Pengurus lengkap demikian pula *jobdescription*-nya (*Organizing*).
 - c. Kegiatan rutin dan Evaluasi kegiatan; pelaksanaan program kerja yang sebenar-benarnya telah diupayakan sesuai dengan rencana (*actuating*) dan juga adanya evaluasi rutin untuk meningkatkan kinerja (*Controlling*).
2. Faktor – faktor yang mempengaruhi kesuksesan program Bank Sampah PERKIM seperti;
 - a. Kinerja pengurus; capaian kerja Pengurus bank sampah PERKIM sangat luar biasa mulai dari Kepengurusan yang tertata, kerja yang kompak, juga telah diakui sehingga dipercaya oleh Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung .
 - b. Pembagian *jobdiscription* secara umum sudah tertata dengan baik, terbukti sampai saat ini bank sampah PERKIM berjalan dengan lancar.
 - c. Partisipasi masyarakat; masih minim hal ini terlihat dari jumlah anggota (Nasabah) bank Sampah PERKIM baru sebanyak 250 Nasabah
3. Dampak atau *out put* keberadaan Bank Sampah PERKIM;
 - a. Bagi Lingkungan, bank sampah PERKIM telah mampu mengubah Lingkungan menjadi semakin bersih, rapi dan indah; mereka mampu memperlakukan sampah diposisikan pada tempatnya sehingga tidak merusak pemandangan maupun kesehatan lingkungan dan pernghuninya.
 - b. Secara Sosial keberadaan bank sampah PERKIM mampu merubah kebiasaan masyarakat (khususnya yang paling besar dampaknya adalah di sekitar bank sampah PERKIM, mereka tidak cuma berubah cara pandangnya tapi tatacara pengelolaan sampahnya.

- c. Sisi Ekonomi adanya bank sampah PERKIM yang mengedukasi tentang pemahaman pengelolaan dan penanganan sampah yaitu merubah paradigma sampah menjadi komoditas yang bernilai ekonomi, walaupun dalam hal ini nilai penambahan pendapatan bagi Nasabah masih belum terlalu besar. Kondisi ini telah memberikan nilai plus bagi masyarakat khususnya Nasabah bank sampah PERKIM.

Daftar Rujukan

Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*: Juz 1-30, Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang, 1994

AW Rahmat, Juni 2015, *Implementasi Konsep Kebersihan Sebagian Dari Iman Di Iain Raden Fatah Palembang*, Tadrib, Vol.1 No. 1, <https://www.google.com/Fjurnal.radenfatah.ac.id.>, 30-01-2019, Jam 09.15. WIB.

Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Pengelolaan dan Perlindungan Lingkungan Hidup

Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2017 tentang Kebijakan dan Strategi Nasional (JAKSTRANAS) Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga

Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse dan Recycle Melalui Bank Sampah

Peraturan Daerah Propinsi Jawa Timur Nomor 4 Tahun 2010, tanggal 27 September 2010, tentang Pengelolaan Sampah Regional Jawa Timur

Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 19 Tahun 2010, tanggal 2 Desember 2010 tentang Pengelolaan Persampahan

Peraturan Bupati Tulungagung Nomor 22 Tahun 2017, tanggal 20 Maret 2017 tentang Petunjuk Pelaksanaan Peraturan Daerah Kabupaten Tulungagung Nomor 19 Tahun 2010, tentang Pengelolaan Persampahan.

Instruksi Bupati Tulungagung Nomor 01 Tahun 2019 tentang Pengurangan Sampah Melalui Bank Sampah

Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Tulungagung, Buku Panduan Bank Sampah Tulungagung, Tulungagung Tahun 2018

Notaris Panhis Yosy Wirawan, SH., Tahun 2018, *Akta Pendirian Bank Sampah Manfaat*, Nomor 33.

Subaiyo Rokhmat, 2017, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, Aliem's Publishing, Jakarta.

Arikunto, Syharsini, 1993, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Yogyakarta.

Selomo Makmur dkk., Desember 2016, *Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah Di Kota Makassar*, Jurnal MKMI, Vol. 12 No. 4, (online), <https://www.researchgate.net>, 05-10-2021.